Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 6, No. 1, Juni 2024: 57 - 69

ISSN 2088-8368

Kristus Sebagai Adam Kedua Menurut Hilarion Alfeyev: Proses Menuju Pembaharuan

Generasi Hia
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
Email: generasihia6@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sudut pandang mengenai Yesus sebagai Adam kedua dalam buku *Orthodox Christianity Doctrine and Teaching of the Orthodox Church.* Yesus Kristus sebagai Adam kedua merupakan firman Allah yang datang dan mengambil kodrat sebagai manusia untuk menggantikan dan menebus manusia yang telah jatuh ke dalam keberdosaan akibat ketidaktaatan daripada Adam pertama yang telah melanggar perintah dari Allah. Oleh karena ketidaktaatan daripada Adam pertama, membuat kodrat manusia itu sendiri tercemar oleh dosa, sehingga mengakibatkan manusia tidak bisa menerima dan mengalami anugerah daripada Tuhan. Sudut pandang Yesus sebagai Adam kedua memberikan sebuah poin penting bahwa Adam pertama mengalami kegagalan total karena ketidaktaatan tetapi Adam kedua yang telah datang sebagai manusia memulihkan kodrat manusia yang telah tercemar oleh dosa dan memberikan sebuah pembaharuan. Ketika manusia semakin diperbaharui dalam Kristus otomatis akan mendapat kehidupan yang kekal bersama dengan Allah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi literartur yang menganalisis dan membaca satu buku sebagai sumber utama dari penelitian yang mengarah pada sebuah kesimpulan bahwa Yesus sebagai Adam kedua memulihkan dan membawa pembaharuan bagi seluruh umat manusia.

Kata kunci: Yesus Kristus, Adam kedua dan Pembaharuan

Abstract

This article aims to analyze the perspective of Jesus as the second Adam in the book Orthodox Christianity Doctrine and Teaching of the Orthodox Church. Jesus Christ as the second Adam is the word of God who came and took on the nature of man to replace and redeem mankind who had fallen into sinfulness due to the disobedience of the first Adam who had violated the commandments of God. Because of the disobedience of the first Adam, human nature itself was polluted by sin, resulting in human beings being unable to receive and experience the grace of God. The perspective of Jesus as the second Adam provides an important point that the first Adam experienced total failure due to disobedience but the second Adam who came as a human being restored human nature that had been polluted by sin and provided a renewal. So that when humans are increasingly renewed in Christ, they will automatically receive eternal life with God. In this research, the author uses a literature study method that analyzes and reads one book as the main source of research that leads to a conclusion that Jesus as the second Adam restores and brings renewal to all humanity.

Keywords: Jesus Christ, the second Adam and Renewal

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah segambar dan juga serupa dengan diri-Nya dimana manusia pertama itu disebut sebagai Adam pertama. Adapun Adam pertama melanggar perintah dari Allah sehingga mengakibatkan manusia jatuh ke dalam perbudakan dosa yaitu kehilangan kodrat, mengalami penderitaan dan juga kebinasaan. Untuk memulihkan kodrat dan

menyelamatkan manusia tersebut Allah mengutus Anak-Nya Yesus Kristus sebagai Adam kedua. Sebab kodrat manusia yang telah tercemar oleh dosa dapat dipulihkan kembali. Kedatangan Kristus sebagai Adam kedua menjadi awal pemulihan kodrat manusia yang telah hilang sehingga dengan kedatangan Kristus manusia dapat dipulihkan dan diselamatkan.

Kedatangan Kristus sebagai Adam kedua merupakan tujuan Allah untuk menyelamatkan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Ketika manusia jatuh ke dalam dosa maka disaat itu juga manusia kehilangan kehidupan kekal. Kodrat manusia hanya dapat dipulihkan melalui kedatangan Yesus sebagai Adam kedua. Dalam hal ini, Maximus Sang Pengaku mengatakan bahwa Allah mengutus Anak-Nya untuk mengambil kodrat manusiawi tanpa mengubah keilahian-Nya, dan menjadi manusia yang sempurna. Yang artinya Allah menjadi manusia dengan tujuan menebus kodrat manusia.[1] Hal yang sama dikatakan oleh Cyril of Alexandria yang dikutip oleh Aprianus mengatakan bahwa karena ketidaktaatan Adam pertama, mengakibatkan manusia dikuasai oleh dosa maka roh kudus juga meninggalkan kodrat manusia tersebut.[2] Hal tersebut mengakibatkan natur jiwa manusia tidak lagi berdaya dan menjadi sakit. Untuk mengembalikan kodrat demikian manusia membutuhkan anugerah dari Tuhan untuk memulihkan kodratnya yang telah hilang.

Dengan keadaan manusia sedemikian, maka tidak satu pun manusia yang dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Oleh karena Yesus, manusia kembali dilayakkan untuk mengambil bagian dalam keilahian. Sejalan dengan pendapat Loskyy yang dikutip oleh Rando mengatakan pemulihan kodrat manusia oleh Allah yang telah hilang terjadi dalam tiga tahapan Firman yang menjelma sebagai manusia, kematian serta kebangkitan Yesus, dan ketaatan Yesus sebagai Adam kedua.[3] Dosa telah menjadi penghalang antara manusia dengan Allah. Akan tetapi kedatangan Kristus sebagai Adam kedua membuat manusia kembali diperdamaikan dan dapat terhubung lagi dengan Allah.

---

[1] Andrew Smith, *Orthodox Christianity Doctrine And Teaching Of The Orthodox Church*, n.d.

[2] Aprianus Lawolo, "Memahami Konsep Dua Kodrat Yesus: Sebuah Tinjauan Teologis Menurut Injil Yohanes 1," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. April (2022): 53–68.

[3] Rando Kedede, "Konsep Inkarnasi Sebagai Pemulihan Kodrat Manusia Menurut Cyril of Alexandria," *Jurnal Transformasi* 1, no. November (2022): 80–94.

Sudut pandang dari tokoh-tokoh yang telah dijelaskan peneliti menekankan bahwa kedatangan Kristus sebagai Adam kedua menurut sudut pandang buku yang telah dianalisis menyatakan Yesus sebagai Adam kedua tidak hanya memulihkan kodrat dari manusia, tidak hanya menunjukkan ketaatan-Nya kepada Allah Sang Bapa dan juga sebagai pembawa damai akan tetapi tujuan utama dari kedatangan-Nya sebagai Adam kedua yaitu untuk membawa pembaharuan kepada manusia, menjadi manusia yang baru melalui penebusan-Nya diatas kayu salib. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana sudut pandang dari buku *Orthodox Christianity Doctrine and Teaching of the Orthodox Church* tentang Yesus sebagai Adam kedua agar orang-orang percaya di era zaman ini tidak menganggap kedatangan Yesus hanya sekedar membawa pemulihan, menunjukkan ketaatan-Nya kepada Allah Sang Bapa dan sebagai pendamaian antara Allah dengan manusia akan tetapi juga sebagai pembawa pembaharuan bagi kehidupan umat manusia yang diciptakan-Nya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Dimana metode menganalisis dan membaca satu buku sebagai sumber utama dari penelitian masalah serta artikel ilmiah lainnya dan sumber-sumber lainnya sebagai pendukung yang relevan dan berkaitan dengan topik pembahasan yang dibahas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menerapkan beberapa langkah-langkah yaitu mengidentifikasikan teori, mengumpulkan data-data terkait pembahasan, mengkategorikan data-data berdasarkan penemuan konsep teologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi

1. Kristus sebagai Adam kedua

Kristus sebagai Adam kedua merupakan sebuah anugerah ilahi atau Firman Allah yang datang untuk menggantikan umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, yang menerima hukuman dan penderitaan akibat dosa-dosa manusia tersebut. Firman Allah yang datang tersebut mengambil kodrat kemanusiaan dan mengenakan-Nya untuk menebus manusia yang telah jatuh ke dalam keberdosaan akibat kejatuhan Adam pertama. Maximus sang pengaku mengatakan “Firman Allah yang menjadi manusia telah mengambil kodrat manusiawi tanpa menurunkan kodrat ke-Ilahiannya dengan

tujuan menebus kodrat manusia".[4] Dosa yang telah mengikat manusia telah diubahkan oleh Firman Allah yang berinkarnasi menjadi manusia, menjadi sebuah pengilahian kodrat.

Yesus Kristus yang telah mengambil kodrat manusia, membebaskan umat manusia yang telah berdosa dengan cara mengambil tubuh manusia, lahir melalui manusia, mengambil daging manusia bahkan sifat manusia itu sendiri ada dalam diri-Nya. Sejalan dengan pikiran John Walfoord yang dikutip oleh Rospianta yang mengatakan "Yesus Kristus memiliki tubuh manusia yang sejati yang terdiri dari daging dan juga darah".[5] Kemanusiaan Yesus Kristus yang dimaksud adalah memiliki tubuh secara jasmani yang sepenuhnya manusia.

Firman Allah berinkarnasi agar manusia dapat terbebaskan dari dosa yang telah ada sejak kejatuhan Adam pertama. Dalam hal ini, Tuhan tidak membiarkan ciptaan-Nya hidup dalam penderitaan, kesakitan, dan juga kematian. Dosa telah menimbulkan jiwa manusia hancur dan juga hubungan manusia dengan Allah rusak karena hal tersebut. Kejatuhan Adam pertama mengakibatkan manusia memiliki kodrat kematian. Rando mengutip pikiran dari Daniel Byantoro yang mengatakan bahwa manusia diciptakan agar dapat mengambil bagian dalam mencapai kehidupan yang kekal akan tetapi kejatuhan tersebut menimbulkan manusia kehilangan kodrat.[6] Untuk mengembalikan natur atau kodrat manusia tersebut, Allah berinkarnasi menjadi manusia. Rudy mengutip pendapat dari seorang bernama David L. Baker yang mengatakan bahwa Allah begitu inisiatif memulihkan dan memperbaiki hubungan yang telah rusak karena dosa.[7] Adam pertama yang diciptakan telah rusak dan jatuh oleh tipu muslihat iblis, maka Allah berinkarnasi menjadi Adam kedua (Yesus) untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Ketika Allah menciptakan manusia pertama yaitu Adam dan Hawa, maka Ia membentuk serupa dan segambar dengan diri-Nya. Akan tetapi pada akhirnya manusia pertama tersebut, jatuh kedalam dosa. Dosa membuat manusia tersebut kehilangan dan

[4] Andrew Smith, *Orthodox Christianity Doctrine And Teaching Of The Orthodox Church*.

[5] Rospianti Tamyong, "Kemanusiaan Yesus Kristus," *Metalogia* 1, no. 2 (2021): 24–34.

[6] Kedede, "Konsep Inkarnasi Sebagai Pemulihan Kodrat Manusia Menurut Cyril of Alexandria."

[7] Rudy Budiatmaja dan Andreas Eko Nugroho, "Keberdosaan Manusia Dalam Konsep Covenant Menurut Alkitab Serta Implikasinya Bagi Gereja," *Teologi Dan Kependidikan* 8, no. 2 (2022): 153–165.

mengalami keterpisahan dengan Allah.[8] Namun dengan kasih-Nya Allah, Ia merelakan Anak-Nya yang Tunggal yaitu Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia dari kebinasaan dan juga hukuman yang ditimpakan kepada manusia pertama.

Karya Allah dalam penyelamatan manusia melalui Kristus menjadi dasar orang percaya mengalami pendamaian dengan Allah atas dosa kejatuhan Adam pertama. Tanpa karya Allah tersebut maka manusia tetap berada dalam perbudakan dosa tersebut dan tetap mengalami keterpisahan dengan Allah. Musa Tarigan mengutip perkataan Boettner yang menuliskan bahwa karya Kristus dalam mendamaikan Allah dan juga manusia yaitu melalui penebusan.[9]. Juga Maximus Sang Pengaku menuliskan bahwa kejatuhan Adam pertama merusak sifat manusiawi dan juga mengalami yang namanya kehilangan anugerah.[10] Melalui penebusan Kristus, manusia mengalami anugerah Allah.

Persekutuan antara Allah dengan manusia yang telah putus akibat dosa, telah dikembalikan oleh Kristus. Oleh karena kedatangan-Nya, manusia sepenuhnya bebas dari keberdosaan. Dalam hal ini, Kristus dengan karya-Nya telah datang sebagai Adam kedua untuk memulihkan hubungan dan keharmonisan manusia dengan Allah, sesama, dan juga semesta alam.[11] Dengan karya-Nya, Yesus menunjukkan bahwa Allah tidak membiarkan manusia binasa hanya karena dosa Adam pertama. Penebusan Kristus adalah tanda kasih Tuhan untuk menghapuskan segala dosa yang diwarisi oleh nenek moyang yaitu Adam pertama.[12]

Karya Kristus dalam penebusan, menjadi dasar bagi orang percaya untuk mengalami pendamaian dengan Allah. Dalam hal ini, penebusan sebuah inisiatif Allah untuk menyelamatkan manusia dari dosa setelah Adam pertama jatuh ke dalam dosa. Musa Tarigan mengutip pendapat dari Bavinck yang menyatakan bahwa

> "*Because of one man's trespass, God pronounced a judgment of "guilty" accompanied by a death sentence on all human beings; because of this we*

[8] Federans Randa II, "Manusia Adalah Ciptaan Gambar Allah," *Teologi, Sosial dan BUdaya* 5 (2022): 35–45.

[9] Musa S Tarigan, "IMPLIKASI PENEBUSAN KRISTUS DALAM PENDIDIKAN KRISTEN (THE IMPLICATION OF CHRIST ' S REDEMPTION ON CHRISTIAN EDUCATION)," *Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203–222.

[10] Smith, *Orthodox Christianity Doctrine And Teaching Of The Orthodox Church*.

[11] Silva S., "Mendamaikan Manusia Dengan Alam: Kajian Ekoteologi Kejadian 1: 26-28," *Teologi Kristen* 2 (2020).

[12] M. Ag. Tarpin, "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya," *Ushuluddin* XVI (2010): 221–233.

> *are all personally sinners and die. God apprehended and regards, judges, and condems all human in one representative man; therefore they all descend from him as sinners and are all subject to death"*[13]

Sejalan dengan pikiran Henry yang dikutip oleh Rudy menyatakan

> *"Segala tuntutan Allah telah terpenuhi oleh adanya pembenaran akan orang bedosa sehingga manusia dan Allah didamaikan oleh penebusan"*[14]

Umat manusia telah berada dalam kekuasaan dosa sehingga pada akhirnya manusia tidak lagi mengenal penciptanya karena dosa yang merusak manusia tersebut.

Dalam hal ini, manusia dihancurkan oleh kuasa dosa setelah kejatuhan Adam pertama. Dimana dosa meruntuhkan keharmonisan Allah dengan manusia. Keberdosaan manusia merupakan gagalnya rencana Allah. Namun, Allah yang penuh kasih mau mengadakan pemulihan. Tidak ada cara lain untuk mengembalikan hubungan demikian, selain Firman Allah harus datang untuk menjelma sebagai manusia yaitu Yesus Kristus. Peran Kristus sebagai Adam kedua, mengatasi kematian atau menebus dosa-dosa manusia demi terciptanya keselamatan atas umat manusia.

2. Ketaatan Kristus

Ketaatan Kristus merupakan bagian dari tujuan Allah terhadap manusia yaitu mendapat belas kasihan dari Tuhan. Namun, pada kenyataannya manusia gagal total dalam ketaatan. Itu menyebabkan manusia jatuh pada dosa. Tujuan Allah supaya Firman yang berinkarnasi menjadikan manusia ditebus dan kembali mengambil bagian dalam kodrat ilahi. Julian Frank menuliskan bahwa manusia dalam hal ini adalah rusak akan tetapi kedatangan Kristus[15] memampukan manusia dapat mengambil bagian dengan cara Yesus merendahkan Diri bahkan mengalami kematian hanya oleh ketaatan-Nya. Tanpa kedatangan Kristus, manusia tidak dapat atau tidak bisa mencapai keserupaan akan Allah dan juga ketaatan-

[13] Tarigan, "IMPLIKASI PENEBUSAN KRISTUS DALAM PENDIDIKAN KRISTEN (THE IMPLICATION OF CHRIST ' S REDEMPTION ON CHRISTIAN EDUCATION)."

[14] Nugroho, "Keberdosaan Manusia Dalam Konsep Covenant Menurut Alkitab Serta Implikasinya Bagi Gereja."

[15] Julian Frank Rouw dan Sugiono, "Syair Kristologi Tentang Ke-Allah-An Yesus Dalam Filipi 2:6-11," *Veritas Lux Mea: Jurnal teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2019): 140–153.

Nya merupakan sebuah solusi akibat ketidaktaatan manusia pertama.

Kematian Kristus diatas kayu salib merupakan bentuk bagaimana Ia melayani dengan sebuah penderitaan. Melalui kematian yang telah Ia kerjakan memulihkan kemanusiaan Adam yang telah jatuh ke dalam dosa. Adam pertama telah membawa semua manusia berada dalam maut. Namun hal tersebut gagal karena Ia telah membayar-Nya melalui penebusan di atas kayu salib. Enny Irawati menyatakan bahwa "penebusan-Nya merupakan sebuah keteladanan ketaatan kepada Bapa-Nya. [16] Ketaatan yang telah Yesus kerjakan mempengaruhi manusia untuk berada dalam kebenaran dan mendapat hidup yang kekal. Manusia yang dulunya dapat dikatakan mati tetapi melalui Kristus manusia mendapat kehidupan.

Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Dimana penciptaan demikian butuh proses menuju keserupaan dengan Dia. Dalam proses menjadi serupa dengan Kristus, manusia diuji oleh ketaatan sendiri. Akan tetapi pengujian dari Allah kepada manusia tidak dapat dilalui oleh manusia tersebut. Dalam hal ini, Federans Randa mengatakan segala sesuatunya yang Ia kerjakan telah diserahkan Bapa kepada-Nya demi manusia yang telah berdosa.[17] Dapat dikatakan Kristus membawa umat manusia bertemu secara tidak langsung kepada Allah Sang Bapa.

Sebagai Adam kedua, semua hilang karena Adam pertama berhasil dipulihkan oleh-Nya. Manusia pertama itu merupakan manusia yang memiliki rupa dengan kedagingan berdosa akibat ketidaktaatan. Dalam hal ini, ketidaktaatan berarti berada dalam dosa. Kematian dikayu salib memiliki arti menyalibkan daging yang telah dikuasai oleh dosa. Sejalan dengan pikiran Corbett yang dikutip oleh Marde menyatakan bahwa setiap manusia sewajarnya bersyukur akan kedatangan Yesus karena manusia memperoleh keselamatan melalui kematian-Nya diatas kayu salib.[18] Dalam hal ini, Yesus Kristus mati diatas kayu salib menunjukkan bahwa Ia memiliki natur manusia yang dapat mengalami kematian. Tetapi ke-Allah-an

[16] Enny Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169–184.

[17] Federans Randa II, "Eksistensi Yesus Kristus Dalam Perjanjian Baru," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 1–22.

[18] Marde Christian, Stenly Mawikere, and Sudiria Hura, "Keprihatinan Kristen Terhadap Realitas Kemiskinan Dunia Pada Abad Kelaparan Menurut Telaah Ronald Sider," *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 1 (2022): 79–102.

Yesus tidak pernah mengalami kematian sekalipun Ia telah mati diatas kayu salib.

Melalui kematian Yesus, kematian manusia pertama telah digantikan dengan sebuah kehidupan yang kekal. Dalam hal ini, Martinus menuliskan bahwa dalam ketaatan-Nya dan keberadaan Yesus, mengubahkan keadaan manusia.[19] Oleh sebab itu, Kristus tidak hanya mati menjadi korban bagi hukuman dosa manusia pertama, namun kematian-Nya tersebut merupakan kehendak Bapa supaya manusia mengalami pengudusan dan perubahan untuk menjalani kehidupan baru. Dengan hadirnya dosa dalam diri manusia, membuat manusia semakin jauh dengan Allah. Allah mengutus Anak-Nya untuk menjadikan manusia sebagai orang-orang yang kudus dan merupakan dasar bagi umat manusia agar diterima serta dipulihkan kembali oleh Allah.[20] Oleh karena Yesus, manusia menemukan titik terang yang baik dan benar untuk datang kepada Allah.

Ketaatan Kristus merupakan salah satu jalan yang ditempuh untuk menebus dosa-dosa manusia. Dimana Ia diutus oleh Bapa untuk menjadi sama dengan manusia, mengambil rupa seorang hamba melalui Maria seorang perawan. Dalam hal ini, Andrew Smith menuliskan bahwa Ia telah menjadi manusia supaya seluruh umat manusia dapat berbakti kepada-Nya. Ia telah menjadi Manusia dari seorang perempuan dan dilahirkan dari anak dara, supaya Ia memikul dosa yang telah membuat manusia jatuh ke dalam dosa, dan untuk menjadikan umat manusia sebagai suatu umat yang kudus serta mendapat bagian dalam kodrat ilahi. Kematian Kristus di atas kayu salib mengalahkan kematian Adam pertama yang telah jatuh kedalam dosa oleh karena ketidaktaatan dan memampukan manusia layak mendapat kehidupan yang kekal.[21] Oleh sebab itu, Yesus sebagai Adam kedua membuat manusia mengalami pengudusan dan mendapatkan hidup yang kekal.

Allah menciptakan manusia, menurut gambar dan dan rupa-Nya. Mengapa? Agar manusia itu dapat ikut berpartisipasi dalam kekekalan. Sejalan dengan pikiran Nisa ang dikutip oleh Rando mengatakan bahwa “ada sebuah alasan dan juga sebuah tujuan penciptaan manusia supaya manusia itu

[19] Martinus Juprianto Bulu Toding, “Ketaatan Abdi Dalam Katolik Dalam Keraton Ngayogyakarta (Refleksi Teologis: Memaknai Ketaatan Kristus Sebagai Sang Pembawa Berkat),” *LUMEN VERITATIS: Jurnal Teologi Dan Filsafat* (2019): 220–242.

[20] Federans Randa II, “Eksistensi Yesus Kristus Dalam Perjanjian Baru.”

[21] Smith, *Orthodox Christianity Doctrine And Teaching Of The Orthodox Church*.

sendiri menjadi suatu karya Allah, yang dapat mengambil bagian dalam keilahian di dalam Allah.[22] Dalam hal ini, manusia diciptakan oleh Tuhan untuk mencapai keilahian. Akan tetapi, ketika manusia menjalani kehidupan bersama dengan Allah, manusia jatuh kedalam dosa, mengakibatkan kodrat manusia tercemar. Adi Widya menuliskan bahwa Sang Bapa menjadi manusia merupakan bentuk respon ketika manusia mengecewakan Allah dengan ketidaktaatan.[23] Dari sini dapat dilihat bahwa Yesus sebagai Adam kedua merupakan inisiatif Allah untuk melakukan pemulihan kodrat manusia yang telah tercemar yaitu dengan cara penebusan.

Dalam hal ini, manusia berada dalam keadaan rusak. Akan tetapi dari sini Allah mempunyai sebuah tujuan kepada manusia itu sendiri. Andrew Smith menuliskan bahwa karena tujuan Allah, Firman menjadi manusia adalah agar kodrat yang sama, yang telah berdosa dan jatuh dan juga rusak, dapat menang dan dengan demikian dibebaskan dari kebinasaan.[24] Kehadiran Kristus bertujuan agar manusia terbebas dari hukuman atas pelanggaran-pelanggaran yang pada akhirnya memulihkan kodrat manusia yang berdosa. Ketaatan Kristus didasari oleh kasih-Nya kepada manusia dan sekaligus bentuk solidaritas total kepada manusia. Sejalan dengan pikiran bapa gereja St. Theodoros yang dikutip oleh Aprianus mengatakan bahwa kasih karunia Allah telah memampukan dan memulihkan manusia dari dosa Adam pertama akibat ketidaktaatan yang mereka lakukan. Oleh sebab itu, kasih karunia Allah itu merupakan pembebasan manusia dari maut dan juga kematian.

3. Pembaharuan oleh ketaatan

Dalam hal ini manusia atau Adam pertama diciptakan segambar dan juga serupa dengan Allah. Dimana Adam pertama ditempatkan di dalam taman Eden untuk menikmati kehidupan bersama dengan Allah. Akan tetapi Adam pertama jatuh ke dalam dosa karena ketidaktaatan yang pada akhirnya mengakibatkan kodrat manusia itu berdosa. Kedatangan Kristus sebagai Adam kedua untuk menyelamatkan dan memulihkan kodrat manusia tersebut. Andrew menuliskan dosa dari Adam pertama telah menerima pembaharuan atau sebuah perubahan melalui Anak Tunggal Allah yang disebut dengan Adam kedua.[25] Kedatangan

[22] Kedede, "Konsep Inkarnasi Sebagai Pemulihan Kodrat Manusia Menurut Cyril of Alexandria."
[23] Ibid.
[24] Smith, *Orthodox Christianity Doctrine And Teaching Of The Orthodox Church*.
[25] Ibid.

Adam kedua yaitu memulihkan atau memperbaharui kodrat manusia yang berdosa dengan menjadi daging atau manusia, supaya kodrat manusia yang telah tercemar oleh dosa disingkirkan dan menjadi sebuah kekekalan.

Pembaharuan kodrat manusia itu menjadi awal dari manusia baru yang telah disucikan melalui Adam kedua yang telah mati dan juga yang telah mengalami kebangkitan. Yesus Kristus sebagai Adam kedua memulihkan kodrat manusia, sehingga manusia dapat menerima Anugerah Allah melalui pembaharuan oleh roh kudus. Dalam hal ini, Sutriatmo menuliskan bahwa perubahan mendasar dalam arah kehidupan manusia dari suatu kecenderungan berbuat dosa kepada keinginan untuk hidup benar yaitu pembaharuan.[26] Oleh sebab itu, melalui Yesus sebagai Adam kedua telah memampukan manusia menerima pembaharuan kodrat.

Firman Allah menjadi manusia untuk membebaskan kodrat manusia yang telah berdosa. Allah Sang Bapa mengutus anak-Nya untuk menjadikan kehidupan manusia itu mengalami sebuah pembaharuan agar manusia dapat memiliki hidup yang kekal bersama dengan Allah. Smith dalam bukunya menuliskan bahwa "Ia menghendaki agar ciptaan-Nya tetap tunduk maka Allah Sang Bapa mengutus Yesus sebagai Adam kedua melayani manusia yang telah mengalami kerusakan. Ketika ciptaan itu kembali diperbaharui maka ciptaan tersebut atau manusia tidak dapat binasa dan layak mendapatkan kehidupan yang kekal."[27] Dalam hal ini, Allah yang penuh kasih memperbaharui manusia menjadi manusia yang baru melalui kematian dan juga kebangkitan Kristus diatas kayu salib.

Pembaharuan yang telah dikerjakan Yesus Kristus sebagai Adam kedua merupakan sebuah anugerah kepada seluruh umat manusia yang datang kepada-Nya. Sejalan dengan pemikiran Darius yang dikutip oleh Nixon mengatakan "namun karena begitu kasih-Nya Allah akan manusia, Ia mengutus Anak-Nya sebagai pembawa damai antara Allah dengan manusia sehingga manusia itu menjadi manusia yang baru.[28] Yang diperdamaikan adalah apa yang tadinya berseteru. Jika Tuhan mengambil daging dari

[26] Sutriatmo, "Konsep Keselamatan Di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 8–9.

[27] Smith, *Orthodox Christianity Doctrine And Teaching Of The Orthodox Church*.

[28] Nixon Dorohungi, "Konsep Yesus Kristus Sebagai Adam Kedua Menurut Cyrril Alexandria," *VERITAS LUX MEA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2022): 260–273.

substansi yang lain, Ia tidak akan memperdamaikan apa yang tadinya berseteru dengan Allah, yang telah menjadi tidak bersatu karena pelanggaran.[29] Oleh sebab itu, mengalami pembaharuan berarti menjadi manusia baru yang hidup dalam Kristus dan mengenakan pakaian Kristus.

Manusia diciptakan oleh Allah dengan sebuah tujuan yaitu berada dalam Kristus. Itulah sebabnya hanya melalui Kristus manusia beroleh keselamatan. Berada dalam Kristus berarti mengalami keselamatan yakni pemulihan. Sependapat dengan Halgebert yang dikutip oleh Dicky menuliskan bahwa manusia yang berada dalam ketidaktaatan diibaratkan belum mengalami pembaharuan pikiran dan juga kehendak.[30] Jammes juga mengatakan bahwa ketika manusia memiliki ketaatan berarti manusia telah mengalami pembaharuan hidup.[31] Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ketika manusia mengalami pembaharuan berarti manusia itu sendiri hidup dalam Kristus.

Pembaharuan dalam hal ini menunjukkan suatu kondisi baru yang dikerjakan melalui roh kudus. Tanpa roh kudus, maka hidup tetap berada dalam dosa dan memampukan manusia untuk tidak taat melakukan apa yang dikehendaki oleh Allah. Ketika kehidupan manusia telah berpusat kepada Kristus maka keinginan-keinginan untuk melakukan dosa tidak dapat masuk ke dalam pikiran manusia itu. Firman yang telah datang sebagai Adam kedua menanggung segala keadaan manusia yang telah dilemahkan oleh dosa, kebinasaan dan maut untuk memulihkan dan memperbaharui gambar diri-Nya dalam rupa manusia.[32] Dapat dipahami bahwa ketika manusia tidak hidup dalam Kristus otomatis akan menuruti semua keinginan-keinginan yang ada dalam dirinya.

Ketika manusia taat terhadap apa yang dikehendaki oleh Allah, maka dapat dikatakan bahwa manusia tersebut telah mendatangkan anugerah kepada dirinya sendiri dan memperoleh sebuah anugerah keselamatan. Dalam hal ini, Pasra dan Niko mengutip pendapat dari seorang bernama Suwito mengatakan bahwa anugerah keselamatan hanya dapat diperoleh melalui

[29] Smith, *Orthodox Christianity Doctrine And Teaching Of The Orthodox Church*.

[30] Dicky Dominggus, "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Daring Ditinjau Dari Roma 12 : 1-2" 10, no. 1 (2020): 35–48.

[31] Jammes Junaedy Takaliuang, "Ibadah Sebagai Gaya Hidup Menurut Roma 12:1 Dan Implikasinya Bagi Ibadah Masa Kini," *Missio Ecclesiae* 2, no. April (2013): 61–84.

[32] Smith, *Orthodox Christianity Doctrine And Teaching Of The Orthodox Church*.

ketaatan terhadap apa yang dikehendaki oleh Allah.[33] Oleh sebab itu, manusia perlu menyadari bahwa ia telah kehilangan kemuliaannya akibat kejatuhan dalam dosa dan juga ketidaktaatan akan perintah Allah. Untuk mengerjakan keselamatan yang telah diberikan oleh Allah maka manusia perlu memiliki ketaatan dalam diri sendiri.

Kesimpulan

Kedatangan Yesus sebagai Adam kedua merupakan tujuan dari Allah Sang Bapa. Dimana Yesus sebagai Adam kedua, menggantikan manusia yang telah jatuh ke dalam keberdosaan akibat ketidaktaatan daripada Adam pertama yang telah melanggar perintah dari Allah. Dalam hal ini Yesus mengambil kodrat dari manusia dan mengenakan-Nya untuk menebus dosa-dosa manusia melalui ketaatan-Nya yaitu rela mati di atas kayu salib untuk memulihkan kodrat manusia yang telah tercemar oleh dosa dan sebagai pembawa damai atas perseteruan Allah dengan manusia. Ketaatan merupakan salah satu jalan yang harus dilalui demi menyelamatkan umat manusia yang telah diciptakan-Nya dari dosa dan juga kebinasaan. Melalui karya ketaatan yang telah Ia kerjakan menjadikan semua umat manusia terus-menerus mengalami pembaharuan di dalam Kristus dengan tidak menuruti keinginan-keinginan sendiri melainkan kehendak dari Bapa. Ketika manusia semakin diperbaharui dalam Kristus otomatis akan mendapat kehidupan yang kekal bersama dengan Allah.

Daftar Pustaka

Christian, Marde, Stenly Mawikere, and Sudiria Hura. “Keprihatinan Kristen Terhadap Realitas Kemiskinan Dunia Pada Abad Kelaparan Menurut Telaah Ronald Sider.” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 1 (2022): 79–102.

Dominggus, Dicky. “Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Daring Ditinjau Dari Roma 12 : 1-2” 10, no. 1 (2020): 35–48.

Dorohungi, Nixon. “Konsep Yesus Kristus Sebagai Adam Kedua Menurut Cyrril Alexandria.” *VERITAS LUX MEA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2022): 260–273.

Federans Randa II. “Eksistensi Yesus Kristus Dalam Perjanjian Baru.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 1–22.

———. “Manusia Adalah Ciptaan Gambar Allah.” *Teologi, Sosial dan BUdaya* 5 (2022): 35–45.

Irawati, Enny. “Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169–184.

[33] Pasra Alfrianus Waruwu and Nikolaus Samongantinungglu, “Mengenal Allah Lewat Energi Tidak Dengan Esensi,” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 1 (2022): 176–193.

Kedede, Rando. “Konsep Inkarnasi Sebagai Pemulihan Kodrat Manusia Menurut Cyril of Alexandria.” *Jurnal Transformasi* 1, no. November (2022): 80–94.

Lawolo, Aprianus. “Memahami Konsep Dua Kodrat Yesus: Sebuah Tinjauan Teologis Menurut Injil Yohanes 1.” *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. April (2022): 53–68.

Nugroho, Rudy Budiatmaja dan Andreas Eko. “Keberdosaan Manusia Dalam Konsep Covenant Menurut Alkitab Serta Implikasinya Bagi Gereja.” *Teologi Dan Kependidikan* 8, no. 2 (2022): 153–165.

Silva S. “Mendamaikan Manusia Dengan Alam: Kajian Ekoteologi Kejadian 1: 26-28.” *Teologi Kristen* 2 (2020).

Smith, Andrew. *Orthodox Christianity Doctrine And Teaching Of The Orthodox Church*, n.d.

Sugiono, Julian Frank Rouw dan. “Syair Kristologi Tentang Ke-Allah-An Yesus Dalam Filipi 2:6-11.” *Veritas Lux Mea: Jurnal teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2019): 140–153.

Sutriatmo. “Konsep Keselamatan Di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 8–9.

Takaliuang, Jammes Junaedy. “Ibadah Sebagai Gaya Hidup Menurut Roma 12:1 Dan Implikasinya Bagi Ibadah Masa Kini.” *Missio Ecclesiae* 2, no. April (2013): 61–84.

Tamyong, Rospianti. “Kemanusiaan Yesus Kristus.” *Metalogia* 1, no. 2 (2021): 24–34.

Tarigan, Musa S. “IMPLIKASI PENEBUSAN KRISTUS DALAM PENDIDIKAN KRISTEN (THE IMPLICATION OF CHRIST ’ S REDEMPTION ON CHRISTIAN EDUCATION).” *Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203–222.

Tarpin, M. Ag. “Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya.” *Ushuluddin* XVI (2010): 221–233.

Toding, Martinus Juprianto Bulu. “Ketaatan Abdi Dalam Katolik Dalam Keraton Ngayogyakarta (Refleksi Teologis: Memaknai Ketaatan Kristus Sebagai Sang Pembawa Berkat).” *LUMEN VERITATIS: Jurnal Teologi Dan Filsafat* (2019): 220–242.

Waruwu, Pasra Alfrianus, and Nikolaus Samongantinungglu. “Mengenal Allah Lewat Energi Tidak Dengan Esensi.” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 1 (2022): 176–193.